



TUGAS AKHIR

**ANALISIS RANTAI PASOK KOMODITAS KOPI PADA
IKM/UKM DI KABUPATEN SUBANG**

Oleh


MUHAMAD RIZKIA RIVALDO
NRP : 173010105

Keseluruhan TA, disetujui, dan siap diperiksa Dosen Penelaah

Bandung 27 Agustus 2021
Dosen Pembimbing



Toto Ramadhan, Ir, MT.



**ANALISIS RANTAI PASOK KOMODITAS KOPI
PADA IKM/UKM DI KABUPATEN SUBANG**

TUGAS AKHIR

**Karya tulis sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik dari
Program Studi Teknik Industri
Fakultas Teknik Univesitas Pasundan**

Oleh :

MUHAMAD RIZKIA RIVALDO

NRP : 173010105



PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN

2021

ANALISIS RANTAI PASOK KOMODITAS KOPI PADA IKM/UKM DI KABUPATEN SUBANG

MUHAMAD RIZKIA RIVALDO

NRP : 173010105

Pembimbing Utama :

Ir. Toto Ramadhan, MT

ABSTRAK

Kopi merupakan produk perkebunan yang memiliki peluang pasar, baik pasar domestic maupun mancanegara. Kabupaten Subang merupakan wilayah penghasil kopi di Jawa Barat, kopi asli yang terdapat di Kabupaten Subang ialah kopi Cupumanik, kopi Cupumanik merupakan kopi jenis Arabika dan menjadi salah satu jenis kopi asli dari Kabupaten Subang. Para petani kopi di Desa Cupunagara selama ini menjual biji kopi gelondongan ke tengkulak secara murah, sehingga keuntungan yang didapat petani pada saat itu hanya berkisar Rp. 3000 – 5000 /kg. Namun sejak 2017 masyarakat mulai membuat kelompok tani yang dinamakan kelompok tani gunung geulis, dari kelompok tani tersebut masyarakat mulai paham tentang mengembangkan variates kopi, belajar mengolah kopi, dan juga membuat brand kopi sendiri yang dinamakan kopi Cupumanik. Rantai pasok sangat berperan dalam meningkatkan daya saing, dalam sebuah rantai pasok memerlukan tiga macam aliran yang harus dikelola, pertama adalah aliran barang yang mengalir dari hulu ke hilir, kedua adalah aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hulu ke hilir, dan yang ketiga adalah aliran informasi yang biasa terjadi dari hulu ke hilir ataupun sebaliknya. Ketiga aliran tersebut memiliki peran dalam mengembangkan maupun meningkatkan daya saing dari produk kopi itu sendiri. Penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya ialah metode Business Model Canvas (BMC) Business model canvas adalah template yang membahas “bagaimana” dan “mengapa” kegiatan dan pilihan yang dibuat oleh perusahaan dalam rangka mencapai posisi yang berkelanjutan dalam industri mereka. Lalu terdapat IDEF0, IDEF0 adalah metode yang dirancang untuk keputusan, tindakan, dan kegiatan organisasi atau sistem. IDEF0 membantu seorang sistem analis untuk mempromosikan komunikasi yang baik dengan pelanggan. Kemudian analisis SWOT, Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strength) dan Peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).

Kata Kunci : Kopi, SCM, Business Model Canvas, IDEF0, SWOT

COFFEE COMMODITY SUPPLY CHAIN ANALYSIS IN IKM / UKM IN SUBANG DISTRICT

MUHAMAD RIZKIA RIVALDO

NRP : 173010105

Main Advisor :

Ir. Toto Ramadhan, MT

ABSTRACT

Coffee is a plantation product that has market opportunities, both domestic and foreign markets. Subang Regency is a coffee-producing area in West Java, the original coffee found in Subang Regency is Cupumanik coffee, Cupumanik coffee is Arabica coffee and is one of the original types of coffee from Subang Regency, Arabica coffee bean planting has only been running for three years so that it only produces 30-40 tons of coffee in the form of cherries, after processing it will produce about 10-20 tons of green beans. Coffee farmers in Cupunagara Village have been selling their coffee beans to middlemen cheaply, so that the profit earned by farmers at that time was only around Rp. 3000 – 5000/kg. However, since 2017 the community has started to create a farmer group called the Gunung Geulis Farmer Group, from the farmer group the community has begun to understand about developing coffee varieties, learning to process coffee, and also making their own coffee brand called Kopi Cupumanik. The supply chain plays a very important role in increasing competitiveness, in a supply chain requires three kinds of flows that must be managed, first is the flow of goods flowing from upstream to downstream, second is the flow of money and the like that flows from upstream to downstream, and the third is the flow of money. information that usually occurs from upstream to downstream or vice versa. The three streams have a role in developing and increasing the competitiveness of the coffee product itself.

This study uses several methods, including the Business Model Canvas (BMC) method. The business model canvas is a template that discusses the “how” and “why” of activities and choices made by companies in order to achieve a sustainable position in their industry. Then there is IDEF0, IDEF0 is a method designed for decisions, actions, and activities of an organization or system. IDEF0 helps a systems analyst to promote good communication with customers. Then SWOT analysis, SWOT analysis is the identification of various factors systematically to formulate company strategy, this analysis is based on logic that can maximize strengths and opportunities, but simultaneously minimize weaknesses and threats.

Keywords : Coffe, SCM, Business Model Canvas, IDEF0, SWOT

**ANALISIS RANTAI PASOK KOMODITAS KOPI
PADA IKM/UKM DI KABUPATEN SUBANG**

Oleh

MUHAMAD RIZKIA RIVALDO

NRP : 173010105


Menyetujui

Tim Pembimbing

Tanggal

Pembimbing

Penelaah



Ir. Toto Ramadhan, MT

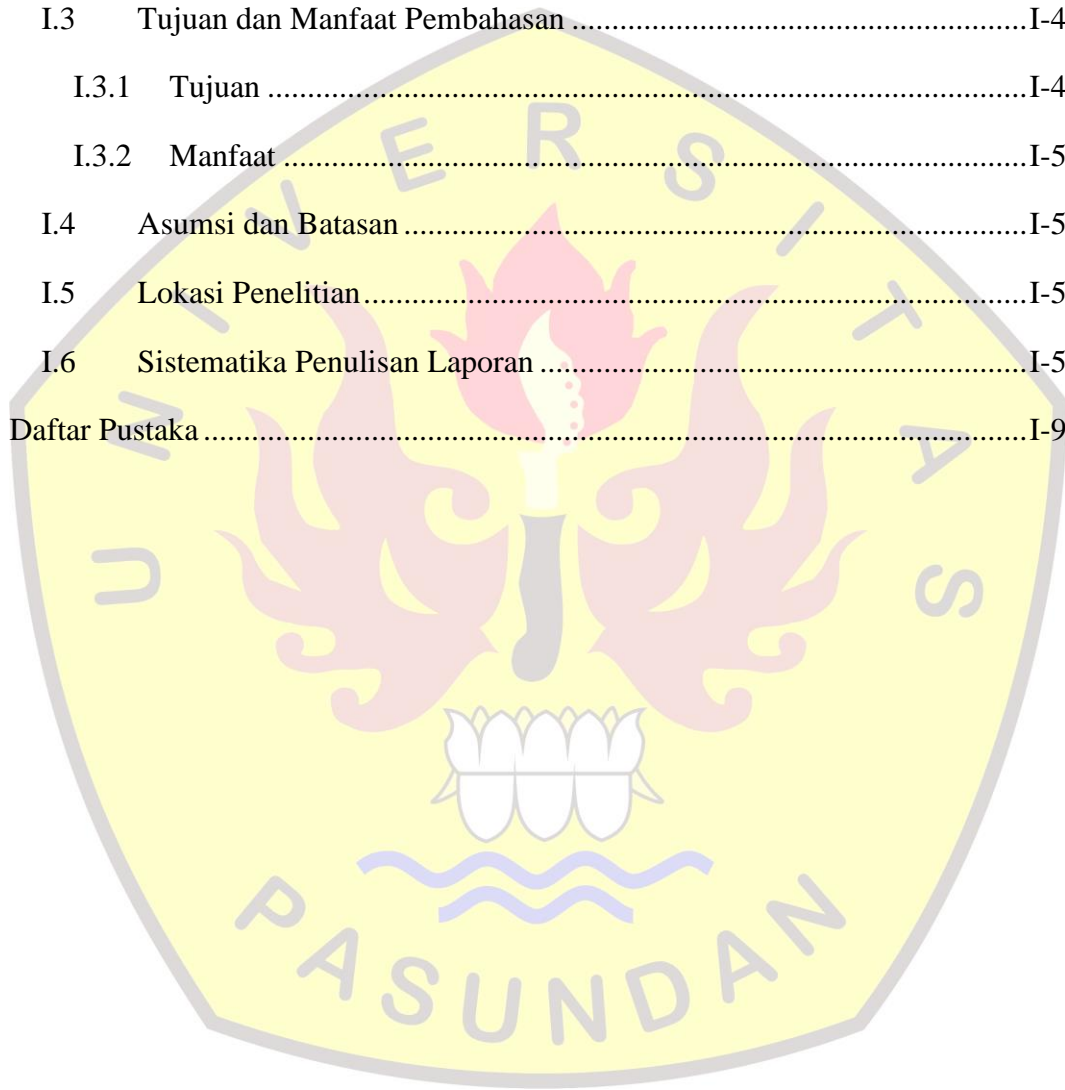
Ir. Edi Gunadi, MT

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Ir. M. Nurman Helmi, DEA

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iv
BAB I Pendahuluan	I-1
I.1 Latar Belakang	I-1
I.2 Perumusan Masalah	I-4
I.3 Tujuan dan Manfaat Pembahasan	I-4
I.3.1 Tujuan	I-4
I.3.2 Manfaat	I-5
I.4 Asumsi dan Batasan	I-5
I.5 Lokasi Penelitian.....	I-5
I.6 Sistematika Penulisan Laporan	I-5
Daftar Pustaka	I-9



BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Kopi merupakan produk perkebunan yang memiliki peluang pasar, baik pasar *domestic* maupun mancanegara, menurut data dari *International Coffe Organization* (ICO), produksi kopi dunia sepanjang tahun 2019 mencapai 10,4 juta ton, sedangkan konsumsi tembus hingga 10,16 juta ton. Indonesia merupakan salah satu negara produsen kopi terbesar di dunia setelah Brazil dan Vietnam, Indonesia menduduki peringkat ketiga dalam produksi kopi dunia, dimana Indonesia mampu memproduksi 722,4 ribu ton atau 6,94 persen dari keseluruhan produksi kopi dunia.

Dari tahun ke tahun permintaan ekspor kopi Indonesia semakin meningkat, hal ini ditandai dengan semakin dikenalnya kopi kopi yang memiliki cita rasa khas Indonesia sesuai dengan agroekosistemnya, selain memiliki cita rasa yang khas, semakin menjamurnya *coffe coffe* membuat kopi semakin banyak peminat, dan sekarang pun kopi bukan hanya untuk kebutuhan konsumsi semata, tetapi sudah menjadi gaya hidup.

Menurut data dari Direktorat Jendral Perkebunan, luas areal kopi di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 1.264.331 Ha, dari luas tersebut, 96% merupakan lahan perkebunan kopi rakyat dan sisanya 4% milik perkebunan swasta dan pemerintah (PTP Nusantara), sehingga produksi kopi Indonesia sangat tergantung oleh perkebunan rakyat. Provinsi Jawa Barat memiliki luas lahan kopi seluas 47.082,48 Ha dan tersebar hampir diseluruh kota maupun kabupaten di Jawa Barat. Dari luas 47.082,48 Ha tersebut terbagi menjadi dua, yaitu perkebunan Besar Swasta sebesar 228,37 Ha dengan jumlah produksi 48,47 ton biji kering dan Perkebunan Rakyat sebesar 46.140,63 Ha dengan jumlah produksi 21.298,37 ton biji kering. (BPS Jabar, 2020)

Wilayah Kabupaten Subang secara geografis terletak di bagian utara provinsi Jawa barat dengan batas Koordinat yaitu antara 1070 31' - 1070 54' Bujur Timur dan 60 11' - 60 49 Lintang Selatan. Kabupaten Subang memiliki luas wilayah seluas 2.5051,76 km² atau sekitar 6,34 persen dari luas propinsi Jawa Barat. Pada tahun 2019 luas areal tanaman perkebunan di Kabupaten Subang sebanyak 8.012,82 hektar dengan nilai produksi 4.355,92 ton, beberapa komoditi yang produksinya

cukup banyak antara lain karet, kelapa, kelapa sawit, kopi, dan lada. Sebagian daerah Kabupaten Subang merupakan dataran tinggi yang cocok untuk ditanami kopi, maka tak salah jika Kabupaten Subang merupakan salah satu kabupaten penghasil kopi di Jawa Barat, dengan memiliki luas 397 Ha dan menghasilkan 66,2 ton biji kering yang terbagi dari tujuh kecamatan di Kabupaten Subang. (BPS Kab.Subang, 2020)

Data Luas areal tanaman kopi di Kabupaten Subang dapat dilihat pada Tabel I.1 dibawah ini :

Tabel I. 1 Luas Tanaman Kopi Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Areal Tanaman Perkebunan Kopi (Ha)
1	Sagalaherang	27,50
2	Serangpanjang	12,50
3	Ciater	29,00
4	Cisalak	174,00
5	Kasomalang	4,00
6	Tanjungsiang	75,00
7	Cijambe	75,00
Total		397

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Subang (data diolah)

Data produksi tanaman kopi di Kabupaten Subang dapat dilihat pada tabel I.2 dibawah ini :

Tabel I. 2 Produksi Tanaman Kopi Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Produksi Tanaman Kopi Menurut Kecamatan (ton)
1	Sagalaherang	7,80
2	Serangpanjang	4,50
3	Ciater	2,70
4	Cisalak	34,87
5	Kasomalang	0,90
6	Tanjungsiang	15,43
7	Cijambe	-
Total		66,2

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Subang (data diolah)

Ada beberapa kecamatan di Kabupaten Subang yang menjadi salah satu sentra penghasil kopi, diantaranya yaitu kecamatan Cisalak, Kecamatan Ciater, Kecamatan Sagalaherang, dan Kecamatan Tanjungsiang. Keempat kecamatan ini memiliki segudang potensi kopi, ada beberapa jenis kopi yang bisa tumbuh di empat kecamatan ini, diantaranya Robusta, Arabika, Liberika, dan Excelsa. Beberapa jenis kopi ini tumbuh berdasarkan ketinggian suatu daerah, ketinggian menjadi faktor yang paling menentukan untuk tumbuh kembangnya beberapa jenis kopi. Contohnya seperti jenis kopi Arabika, jenis kopi ini hanya bisa tumbuh dengan kualitas terbaik di ketinggian minimum 900 Meter Diatas Permukaan Laut (MDPL). Sementara untuk jenis kopi Robusta dan Liberika notabene bisa tumbuh dibawah itu.

Kabupaten Subang sendiri memiliki satu jenis kopi yang merupakan jenis kopi asli dari Desa Cupunagara, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang Jawa Barat. Jenis kopi tersebut adalah kopi Cupumanik, kopi Cupumanik merupakan kopi jenis Arabika dan menjadi salah satu jenis kopi asli dari Kabupaten Subang, penanaman biji kopi Arabika yang baru berjalan tiga tahun sehingga baru menghasilkan 30-40 ton kopi dalam bentuk *chery*, setelah diolah maka akan menghasilkan *green bean* sekitar 10 – 20 ton. Rasa kopi Cupumanik ini berbeda dengan kopi yang ada di Jawa Barat, kopi Cupumanik memiliki 4 rasa yaitu *Natural, Honey, Fullwash* dan *Wine*.

Para petani kopi di Desa Cupunagara selama ini menjual biji kopi gelondongan ke tengkulak secara murah, sehingga keuntungan yang didapat petani pada saat itu hanya berkisar Rp. 3000 – 5000 /kg. Namun sejak 2017 masyarakat mulai membuat kelompok tani yang dinamakan kelompok tani gunung geulis, dari kelompok tani tersebut masyarakat mulai paham tentang mengembangkan variates kopi, belajar mengolah kopi, dan juga membuat *brand* kopi sendiri yang dinamakan kopi Cupumanik. sehingga dengan hadirnya kelompok tani dan ilmu tentang pengembangan industri kopi membuat petani kopi di Kabupaten Subang khususnya di Desa Cupunagara mempunyai harapan baru, namun terdapat permasalahan yang dihadapi oleh para petani, para petani mengatakan jika petani kurang mendapatkan informasi tentang kemana kopi ini harus dijual dan bagaimana cara distribusinya agar hasil yang dijual mendapatkan keuntungan yang terbaik, mengingat letak

geografis dari Desa Cupunagara yang jauh dari kota maupun dari pasar terdekat. Maka dari itu, sangat diperlukan efektifitas rantai pasok pada setiap komoditas kopi agar petani dan pembeli sama sama mendapatkan harga terbaik.

Rantai pasok sangat berperan dalam meningkatkan daya saing, dalam sebuah rantai pasok memerlukan tiga macam aliran yang harus dikelola, pertama adalah aliran barang yang mengalir dari hulu ke hilir, kedua adalah aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hulu ke hilir, dan yang ketiga adalah aliran informasi yang biasa terjadi dari hulu ke hilir ataupun sebaliknya. Ketiga aliran tersebut memiliki peran dalam mengembangkan maupun meningkatkan daya saing dari produk kopi itu sendiri.

Melihat potensi kopi yang ada dan juga pentingnya penerapan rantai pasok dalam mengembangkan komoditas kopi di petani, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses bisnis dan kondisi rantai pasok pada komoditas kopi Kabupaten Subang.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bisnis proses industri komoditas kopi di Kabupaten Subang ?
2. Bagaimana strategi pengembangan industri komoditas kopi dari hulu hingga ke hilir di Kabupaten Subang ?

I.3 Tujuan dan Manfaat Pembahasan

I.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis bisnis proses industri komoditas kopi di Kabupaten Subang.
2. Memetakan strategi pengembangan industri komoditas kopi dari hulu hingga ke hilir di Kabupaten Subang.

I.3.2 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada petani kopi khususnya di Kabupaten Subang dan dapat digunakan sebagai acuan bahan penelitian selanjutnya.

I.4 Asumsi dan Batasan

- Wawancara data primer diambil dari Kabupaten Subang.
- Data sekunder yang digunakan adalah data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Subang Tahun 2019 dan diasumsikan valid.
- Penelitian dilakukan pada kebun kopi di Kecamatan Cisalak, Kecamatan Ciater, dan Kecamatan Tanjungsiang.
- Selama penelitian data diasumsikan tidak berubah.

I.5 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian untuk Tugas Akhir ini adalah Komoditas Kopi di Kabupaten Subang Jawa Barat.

I.6 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan dan pembahasan laporan tugas akhir ini meliputi :

Bab I : Pendahuluan

Bab I menjelaskan tentang gambaran yang melatarbelakangi topik *supply chain management* atau rantai pasok kopi dari hulu hingga ke hilir, membuat bisnis proses menggunakan metode *canvas*, merumuskan masalah yang terjadi pada petani kopi untuk diketahui alasannya, menguraikan batasan lokasi aktivitas penelitian, seperti batasan area yang diamati dan batasan bidang kajian, menerangkan tentang tujuan serta manfaat dilakukannya penelitian Tugas Akhir dan membahas sistematika dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah model bisnis, *business model canvas*, dan *supply chain management*.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan guna menunjang penelitian Tugas Akhir, dilengkapi dengan *flowchart* model agar penelitian ini lebih terstruktur dan terarah.

Bab IV : Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini menyampaikan seluruh hasil pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan menggunakan metode *business model canvas* (BMC) dan menganalisis rantai pasok sebagai bahan untuk pengolahan data yang kemudian dipaparkan secara jelas dan berurutan.

Bab V : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisikan analisis dan pembahasan yang telah diolah dan dipaparkan oleh penulis, dengan hasil yang telah didapat maka dilakukan perbaikan serta melakukan pemecahan masalah yang ada.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari seluruh aktivitas yang terkait dengan penelitian Tugas Akhir, memberikan saran dan rekomendasi dari temuan-temuan masalah yang dihadapi saat melakukan penelitian serta diberikan untuk objek penelitian sebagai acuan untuk bahan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Khairunnisa Noviantari, A. I. (2015). Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah Agroindustri Kopi Luwak di Provinsi Lampung.
- Meliana Christiani J., R. (2012). Pemodelan Menggunakan IDEF0 Dengan Studi Kasus di Daytrans Executive Shuttle Cabang Utama Bandung.
- Paul, J. (2014). *Transformasi Rantai Supply dengan Model Scor*. Jakarta Pusat: PPM.
- Perkebunan, D. J. (2019). *Statistika Kopi Dalam Angka*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Pujawan, N., & Mahendrawati. (2017). *Supply Chain Management*. Surabaya: Andi.
- Statistik, B. P. (2020). *Kabupaten Subang Dalam Angka 2020*. Subang: BPS Kabupaten Subang.
- Statistik, B. P. (2020). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka*. Bandung: BPS Provinsi Jawa Barat.
- Syafira, D. F. (2020). Analisis Rantai Pasok Komoditas Kopi Pada IKM/UKM Di Kabupaten Majalengka dengan Menggunakan Metoda Business Model Canvas (BMC). *Tugas Akhir*.
- Wahyuniardi, R. (2017). Pengukuran Kinerja Supply Chain Dengan Pendekatan Supply Chain Operation references (SCOR). *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*.

